

**PERILAKU PEMILIH LANJUT USIA PADA PEMILIHAN UMUM
LEGISLATIF 2014 DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MULIA
DHARMA KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:
Rizal Komarudin
NIM. E02110003

Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak. 2015, e-mail Rizalkomarudinmz@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemilih lansia di PSTW Mulia Dharma. Ada beberapa fakta yang peneliti temukan yaitu: Keikutsertaan lansia dalam menggunakan hak pilihnya pada Pileg 2014 sangat tinggi, ini dikarenakan kesadaran lansia bahwa menggunakan hak pilih pada Pemilu merupakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. Kepatuhan lansia terhadap setiap peraturan dan kebijakan pengurus panti termasuk ajuran untuk ikut memilih pada Pileg 2014. Dalam menentukan pilihan pada Pileg 2014 lansia di PSTW Mulia Dharma memiliki beberapa ciri khusus yaitu Pemilih rasional adalah pada umumnya adalah lansia sebagai penghuni baru di PSTW Mulia Dharma. Memiliki riwayat hidup yang sudah berpengalaman dalam dunia politik, secara inteligensi lebih baik dari lansia yang lainnya dan umur mereka lebih muda dari lansia lainnya. Lansia bertipe pemilih tradisional adalah lansia dalam menjatuhkan pilihannya karena seagama dengan mereka. Pemilih ini pada umumnya adalah pemilih yang memiliki pengetahuan agama yang lebih baik dari lansia lainnya dan taat beribadah. Sedangkan pemilih skeptis lansia di PSTW Mulia Dharma adalah lansia dengan kondisi fisik sangat lemah, sering sakit-sakitan, sudah lama tinggal di panti, tidak memiliki ketertarikan dan tidak berpengalaman dalam dunia politik. Secara umur mereka juga lebih tua dari lansia yang lainnya. Mereka juga memiliki daya ingat yang rendah atau pikun. Sedangkan lansia di PSTW Mulia Dharma tidak ada yang bertipe pemilih kritis ini dikarenakan lansia tidak mengetahui secara pasti program kerja, visi & misi yang dikampanyekan diimplementasikan atau tidak pada saat mereka menjadi wakil rakyat. Sedangkan kecenderungan perilaku pemilih lansia di PSTW Mulia Dharma adalah skeptis atau bersikap acuh tak acuh terhadap politik.

Kata Kunci : Pemilu, Pemilu legislatif, Lanjut usia

**VOTER BEHAVIOR ELDERLY ON LEGISLATIVE ELECTION 2014
SOCIAL INSTITUTIONS ELDERLY TRESNA WERDHA MULIA
DHARMA KUBU RAYA**

**by:
Rizal Komarudin
NIM. E02110003**

Political Science Program, Faculty of Social and Political Sciences
University Tanjungpura, 2015. E-mail Rizalkomarudinmz@gmail.com

Abstract

This thesis aims to study the behavior of elderly voters in PSTW Mulia Dharma. There are several facts that researchers have found are: participation of the elderly in using their voting rights in 2014 Pileg very high, this is because the elderly awareness that voting in elections is a right and obligation as citizens of the State of Indonesia. Compliance elderly against any rules and policies including support nursing board to vote on Pileg 2014. In determining the choice of the elderly in 2014 Pileg PSTW Mulia Dharma has some special characteristics that are generally rational voters are elderly as a new occupant in PSTW Mulia Dharma. Have a history of living that have been experienced in the world of politics, intelligence is better than other elderly and their younger age than other seniors. Elderly traditional type is elderly voters in with their co-religionists. Voter is choice because this is usually the voters who have a better knowledge of religions other than the elderly and pious. While skeptical elderly voters in PSTW Mulia Dharma is elderly with physical condition is very weak, sickly, have been living in a nursing home, no interest and no experience in politics. By age they are also older than the other elderly. They also coined the low memory or dementia. While the elderly in PSTW Mulia Dharma nothing critical is because the type of elderly voters do not know for certain programs, vision & mission campaigned implemented or not at the time they become representative of the people. While the tendency of elderly voter behavior in PSTW Mulia Dharma is skeptical or indifferent to politics

Keywords: Elections, Legislative Election, Elderly

A. PENDAHULUAN

Pemilu dalam negara demokrasi Indonesia merupakan suatu proses pergantian kekuasaan secara damai yang dilakukan secara berkala sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan konstitusi. Prinsip-prinsip dalam pemilihan umum yang sesuai dengan konstitusi antara lain prinsip kehidupan ketatanegaraan yang berkedaulatan rakyat (demokrasi) ditandai bahwa setiap warga negara berhak ikut aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan untuk menentukan haluan negaranya.

Partisipasi dalam Pemilu merupakan salah satu barometer kesuksesan dalam setiap Pemilu. Pemilu yang sukses ditandai dengan menggunakan hak pilih yang tinggi adalah cerminan demokrasi yang maju dalam suatu Negara. Pada Pileg 2014 di Kalbar masyarakat yang menggunakan hak pilih adalah 76,60 % dengan angka Golput 23,40 % sedangkan di Kubu Raya yang menggunakan hak pilih pada pileg 2014 naik 3% dari PILKADA sebelumnya sebesar 73%.

Setiap warga negara memiliki hak untuk memilih dan dipilih tidak terkecuali orang yang telah lanjut usia. Lanjut usia kemudian disebut lansia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini dan memasuki selanjutnya yaitu usia lanjut kemudian mati. Lanjut usia

adalah sebuah fase yang pasti dilalui oleh setiap orang yang memiliki usia yang panjang atau melewati batas-umur tertentu.

Pada Pemilu legislatif keikutsertaan warga lansia di PSTW Mulia Dharma dalam menggunakan hak pilihnya tergolong sangat tinggi. Lansia yang berjumlah 87 orang terdiri dari laki-laki 46 orang dan perempuan 41 orang dan yang terdaftar sebagai pemilih yang berjumlah 53 orang dan semua lansia yang terdaftar menggunakan hak pilihnya pada pemilihan legislatif 2014. Antusias yang luar biasa ini tentu ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan tingginya tingkat keikutsertaan dalam menggunakan hak pilih lansia di PSTW Mulia Dharma. Berada dalam lingkungan khusus yang jarang berinteraksi dengan masyarakat, kondisi fisik yang menurun ditandai menurunnya fungsi organ tubuh tertentu seperti pendengaran, penglihatan, tangan, kaki, kerja otak dan tidak mampu mengurus dirinya sendiri dengan latar belakang yang berbeda tentu akan mempengaruhi pola pemikiran dalam menentukan pilihan pada pileg 2014.

Berdasarkan latarbelakang itulah penulis beranggapan bahwa perilaku pemilih usia lanjut khususnya di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya menarik untuk diteliti.

B. PERUMUSAN MASALAH

Kondisi fisik yang mulai menurun dan berada dalam lingkungan khusus yang jauh dari

masyarakat umum serta mendapat perhatian khusus tentu akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam menentukan pilihan pada Pemilu Legislatif 2014. Dengan permasalahan lansia di PSTW Mulia Dharma peneliti mengidentifikasikan masalah yaitu: Bagaimanakah Perilaku Politik Lansia dalam menentukan pilihan di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya pada Pemilu legislatif 2014?

C. TUJUAN PENELITIAN

Pertama Ingin mengetahui perilaku pemilih lansia di PSTW Mulia Dharma dalam menentukan pilihan mereka apakah termasuk pemilih rasional, kritis, tradisional dan skeptis dalam menentukan pilihan di PSTW Mulia Dharma. *Kedua* mengetahui kecenderungan perilaku pemilih lansia di PSTW Mulia Dharma

D. KAJIAN TEORI

Nursal (2004:54) mengkombinasikan kecenderungan perilaku memilih mayoritas masyarakat dalam beberapa pendekatan yang relevan yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini didasarkan pada ikatan sosial pemilih dari segi etnik, ras, agama keluarga dan pertemanan yang dialami oleh agen pemilih secara historis.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang menjadi variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik

seseorang. Karena itu pendekatan ini menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, isu-isu dan kandidat-kandidat.

3. Pendekatan Rasional

Mayoritas pemilih biasanya selalu mempertimbangkan faktor untung rugi dalam menentukan pilihannya terhadap calon yang dipilih. Pada pendekatan rasional, perilaku politik dapat terjadi kapan saja dan dapat berubah sesuai dengan rasionalitasnya, bahkan keputusan dalam menentukan pilihan dapat berubah di bilik suara.

4. Pendekatan Domain Kognitif

Menurut model ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda yaitu:

a. Isu dan Kebijakan Publik

Komponen ini mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu.

b. Citra Sosial

Komponen ini adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai "berada" di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai sebuah partai atau kandidat politik. Citra sosial dapat terjadi oleh banyak faktor diantaranya adalah demografi (meliputi usia, gender dan agama), sosial ekonomi (meliputi pekerjaan dan pendapatn), kultural dan etnik dan politis ideologi.

c. Perasaan Emosional

Perasaan emosional yaitu

emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kontestan yang ditujukan oleh kebijakan politik yang ditawarkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Firmanzah dalam menganalisa Perilaku Pemilih lansia di PSTW Mulia Dharma. Firmanzah (2007:234-238) membagi pemilih terbagi menjadi empat golongan yaitu:

1. Pemilih Rasional

Pemilih memiliki orientasi tinggi pada *'policy problem solving'* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau kontestan dalam program kerjanya. Adanya solusi logis akan permasalahan ekonomi, pendidikan, kesejahteraan, sosial-budaya, hubungan luar negeri, pemerataan pendapatan, disintegrasi nasional dan lain-lain.

2. Pemilih Kritis

Pemilih kritis berorientasi pada ideologi namun juga mempertimbangkan *problem solving* dan *platform*. Tiga kemungkinan akan muncul ketika terdapat perbedaan antara nilai ideologi dengan *'platform'* partai: (1) memberikan kritik internal, (2) frustrasi, dan (3) membuat partai baru yang memiliki kemiripan karakteristik ideologi dengan partai lama.

3. Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial-budaya, nilai, asal usul, faham dan agama sebagai ukuran untuk memilih suatu partai politik. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan

kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah tingkat pendidikan yang rendah dan sangat konservatif dalam memegang nilai serta faham yang dianut.

4. Pemilih Skeptis

Pemilih jenis ini tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilih jenis ini sangat kurang. Mereka tidak memperdulikan *'platform'* dan kebijakan sebuah partai politik. Walaupun berpartisipasi dalam pemungutan suara, biasanya mereka melakukannya secara acak dan random. tidak memiliki ikatan emosional dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan.

E. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Langkah dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*Field research*) dan Penelitian kepustakaan (*Library research*). Lokasi penelitian ini adalah di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. dengan jumlah informan 10 orang lansia yang masih bisa berkomunikasi dengan baik.

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan

Teknik *Sampling Snowball Sampling* Adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2011:68). Dengan menggunakan metode ini jumlah sampel (orang) yang akan diteliti bersifat fleksibel. Dalam menganalisa data peneliti melakukan reduksi data, display data dan verifikasi data.

F. PEMBAHASAN

Perilaku Pemilih Lansia di PSTW Mulia Dharma

F.1 Pemilih Rasional

Pemilih yang bertipe rasional adalah pemilih yang menjatuhkan pilihannya dengan memperhatikan visi dan misi serta program kerja dan berorientasi rendah terhadap faktor ideologi. Hasil penelitian melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap responden lansia di PSTW Mulia Dharma terdapat dua orang yang bertipe pemilih rasional. Lansia yang bertipe pemilih rasional ini adalah lansia yang terbelang penghuni baru di PSTW Mulia Dharma yaitu dibawah tiga tahun. Sebagai penghuni baru tentu kehidupan mereka sebelumnya masih terasa saat mereka tinggal di panti. Kehidupan sebelumnya inilah yang menyebabkan mereka memiliki pemikiran dan pertimbangan yang berbeda dalam menentukan pilihannya pada Pileg 2014.

Mereka yang bertipe pemilih rasional ini juga adalah lansia yang sangat aktif dalam dunia politik sebelum mereka tinggal dipanti. Bahkan menurut keterangannya mereka sangat senang

dengan dunia politik. Saat musim Pemilu mereka berlomba-lomba mempromosikan jagoannya masing-masing. Secara integritas juga mereka diatas lansia yang lainnya. Umur mereka juga lebih muda dari lansia lainnya sekitar 50an. secara fisik mereka masih terlihat lebih sehat dari lansia lainnya. sehari-hari mereka sering membicarakan tentang politik apalagi saat musim Pemilu tiba.

“Saya merupakan orang yang paling suka dengan politik, Sejak pertama Pemilu dilaksanakan di Indonesia sampai sekarang saya masih tetap suka dengan politik. Tapi tak seperti dulu lagi, lagi pula saya ada dipanti jadi arus informasi sulit saya terima. Dalam mencari pemimpin, hal pertama yang saya perhatikan adalah program kerja, visi dan misinya dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Apabila Caleg memiliki program yang jelas, bisa menjawab permasalahan masyarakat dan rakyat itulah pemimpin yang tepat”. (Wawancara dengan Amat, 26/10/2014).

F.2 Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis.

Untuk bertipe pemilih kritis lansia di PSTW Mulia Dharma tidak ada, ini dikarenakan kekurangan arus informasi tentang Caleg yang

duduk sejauh mana mereka dalam mengimplementasikan program kerja yang dijanjikan dulu dalam kampanye. Lingkungan yang sulit mendapat akses keluar dan selalu mendapat perhatian khusus serta selalu dianggap sudah tidak layak untuk mengikuti perkembangan politik menjadikan mereka termarginalkan dalam dunia politik. “yang jadi masalah kami berada dilingkungan panti, tak keluar-keluar, jadi tak tau apa yang dibuat dewan setelah jadi. untuk dapat mendapatkan informasi siapa siapa yang terpilih saja sulit. jadi kita tak bisa pantau kinerja DPR, terutama DPR kubu raya. hanya dengan keyakinan jak, mudah-mudahan benar-benar memperjuangkan kepentingan rakyat” (Wawancara dengan Samsudin, 26/10/2014).

F.3 Pemilih Tradisional

Pemilih tradisional lazimnya adalah pemilih yang bermukim di Desa-desa, daerah-daerah terpencil, daerah yang masih kental dengan kebudayaan dan sangat taat kepada pemimpinnya seperti di provinsi papua nugini dimana adat istiadat masih dijaga dengan baik dan pendidikan masih relatif rendah. Sehingga dalam menjatuhkan pilihannya mengutamakan faktor historis, sosial- budaya nilai, usul & mitos serta kepribadian pemimpin.

Hasil penelitian peneliti di PSTW Mulia Dharma menunjukan bahwa lansia yang tergolong pemilih tradisional hanya dipengaruhi faktor agama. Ini dikarenakan faktor kesukuan dan kebudayaan menurut informan yang bertipe tradisional

sudah tidak menjadi bagian hidup mereka sepenuhnya. Saat mereka tinggal di panti jompo dengan waktu yang lama akan mengikis rasa kesukuan didalam diri mereka. Berkumpul, menyatu dan hidup bersama dengan lansia dari berbagai daerah lainnya di Kalimantan Barat dalam waktu yang lama bukan hanya sekedar toleransi, saling menghargai satu sama lain tapi sampai kepada membentuk kelompok baru yang menghilangkan rasa kesukuan mereka masing-masing.

Lansia yang bertipe pemilih tradisional menganggap bahwa agama adalah kunci utama dalam memilih pemimpin. Apabila mereka seakidah setidaknya mereka memperhatikan agama mereka. Ada yang lebih ekstrim bahwa dalam menentukan pilihan harus seagama dan tidak boleh memilih agama lain. “Menurut saya agama adalah faktor terpenting dalam menentukan pilihan apabila caleg taat beribadah pasti takut akan larang agamanya. Apabila dia sudah takut dengan larangan agamanya berarti dia takut melakukan penyimpangan pada saat memimpin dan itulah caleg yang perlu dipilih. Tapi kendala pada saat milih tidak tahu dengan latarbelakang caleg itu sendiri. Jadi pada saat menentukan pilihan kemarin saya melihat gelar Haji dan itulah yang saya pilih. setidaknya apabila sudah pernah menunaikan rukun yang ke 5 bisa menunaikan tugasnya saat jabat DPR”. (Wawancara dengan Sahadi Tahir 27/10/2014).

F.4 Pemilih Skeptis

Pemilih skeptis adalah pemilih yang bersikap dingin dengan politik. Dalam menentukan pilihannya pun pada Pileg juga tidak

memiliki perhitungan tertentu seperti Program kerja calon ataupun *track record* yang ditawarkan oleh kandidat. Hasil wawancara yang mendalam yang dilakukan peneliti Pemilih skeptis lansia di PSTW Mulia Dharma sangat banyak. Lansia di PSTW Mulia Dharma sebagian besar adalah Pemilih Skeptis atau tidak tertarik dengan politik, bersikap acuh dengan politik ini dikarenakan kondisi mereka yang sudah tidak produktif lagi untuk ikut berperan aktif dalam politik. Kegiatan politik adalah kegiatan yang sangat menguras tenaga dan pikiran menurut mereka.

Saat wawancara dengan kepala PSTW Mulia Dharma Nurmi Supriani, S.H pada 21 oktober 2014 menyatakan bahwa hanya sebagian kecil lansia yang tertarik dengan politik namun sebagian besar tidak tertarik ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan atau tidak produktif lagi. Lansia hanya membicarakan tentang pilihan pada saat Pemilu namun pada kehidupan sehari-hari lansia tidak membicarakan politik secara luas dan berlarut-larut misalnya membicarakan tentang masa depan Indonesia, pergolakan politik yang terjadi setiap hari. Lansia juga tidak pernah menjadi tim sukses suatu partai tertentu.

“Saya udah tua, udah tak mau ngurus politik, untuk ngurus diri sendiri saja mengalami kesulitan, apalagi mau ngurus pemerintah, terlalu jauh. Kami Cuma tau kalau pemerintah udah merawat saya, memenuhi kebutuhan saya itu saja yang saya tahu untuk yang lainnya tak perlulah dsys ikut-ikutan termasuk dengan isu-isu politik,

masih banyak generasi muda yang ngurus politik”. saya coblos gitu-gitu aja pada Pileg kemarin. (Wawancara dengan Halijah, 23/10/2014).

Penurunan produktivitas akibat faktor usia ternyata bukanlah satu-satunya faktor pemilih skeptis di PSTW Mulia Dharma ini. Faktor lainnya adalah lansia berada dalam lingkungan khusus yang jarang bersosialisasi dengan masyarakat umum. Lansia tidak mengikuti perkembangan yang ada dimasyarakat umum termasuk perkembangan politik. Akibatnya lansia tidak mempunyai semangat untuk mengikuti perkembangan politik yang terjadi.

F.5 Kecenderungan Perilaku Pemilih Lansia di PSTW Mulia Dharma

Hasil penelitian di PSTW Mulia Dharma dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada 10 informan sebagai perwakilan lansia di PSTW Mulia Dharma dengan mempertimbangkan lansia yang masih bisa berkomunikasi dengan baik dan ikut memilih dalam Pileg 2014 Menunjukkan bahwa 2 orang tergolong pemilih rasional, 3 orang pemilih tradisional dan 5 informan pemilih skeptis. Dalam melakukan wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di PSTW Mulia Dharma cenderung bersikap skeptis saat menjatuhkan pilihan pada Pileg 2014. Kondisi fisik yang lemah, sering sakit-sakitan, kemampuan berfikir yang sudah menurun dan tidak mengerti dengan politik merupakan alasan yang paling banyak diungkap oleh lansia

sehingga bersikap acuh tak acuh dengan Pemilu pada khususnya.

G. PENUTUP

G.1

Kesimpulan

Lansia di PSTW Mulia Dharma yang bertipe pemilih rasional adalah lansia yang belum lama tinggal di Panti yaitu dibawah 5 tahun. Memiliki pengalaman politik dan hobi dengan dunia politik. Secara Intelligensi mereka diatas lansia lainnya. Umur mereka juga relatif lebih muda dari lansia lainnya.

Lansia di PSTW Mulia Dharma tidak ada yang bertipe kritis karena lansia tidak mengetahui penyelesaian masalah oleh DPR yang sudah duduk didalam masyarakat dikarenakan mereka berada dalam lingkungan khusus yang tidak tahu permasalahan masyarakat diluar panti. Yang mereka tahu hanya program kerja yang ditawarkan oleh caleg tanpa mengetahui sejauh mana implementasi program tersebut saat mereka duduk.

Lansia di PSTW Mulia Dharma yang bertipe pemilih tradisional dalam menjatuhkan pilihannya adalah seakidah dengan mereka. Lansia yang bertipe ini adalah lansia yang taat beribadah dan memiliki ilmu agama yang lebih baik dari lansia lainnya.

Sedangkan lansia di PSTW Mulia Dharma yang bertipe pemilih Skeptis adalah lansia dengan kondisi fisik yang sudah sangat lemah, sering sakit-sakitan, sudah lama tinggal dipanti yaitu diatas 5 tahun dan tidak memiliki

ketertarikan dan pengalaman dibidang politik khususnya Pemilu. Umur mereka juga sudah lebih tua dari lansia lainnya serta memiliki daya ingat yang lemah (pikun).

G.2 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberi beberapa saran yaitu Untuk pengurus UPT PSTW Mulia Dharma agar dapat mengikutsertakan semua lansia dalam setiap Pemilu Untuk KPU Kubu Raya harus selalu melakukan pendidikan politik kepada lansia PSTW Mulia Dharma seperti sosialisasi tentang tata cara pencoblosan dan memperkenalkan setiap peserta Pemilu. Untuk peserta Pemilu, lansia memiliki peran strategis dalam perolehan suara sehingga sangat perlu diperhitungkan suara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustino, Leo 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikuto S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Arifin. 2006. *Pencitraan dalam Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Budiarjo, Miriam. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Faisal, Sanapiah.1999. **Format-Format Penelitian Sosial**.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Marhaein.2009. **Teori Komunikasi**. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Gafar, Affan. 2000. **Politik Indonesia:Transisi Menuju Demokrasi**.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardywinoto, SKM dan Tony Setiabudhi.1999.**Panduan Getonlogi**.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutapea, Dr. Ronald.2005.**Sehat & Ceria di Usia Senja**.Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hurlock, Elizabeth .1980. **Psikologi Perkembangan**. Jakarta: Erlangga.
- Maryam, Siti dkk.2008.**Mengenal Usia Lanjut & Perawatannya**.Jakarta: Salemba Medika.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. **Qualitative Data Analysis**. London: Sage Publication.
- _____. 1992. **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru**. Jakarta:UI Press
- Moleong, J. Lexy. 2000. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.Mulyana,
- Deddy.2005.**Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S.1988.**Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo,Soekidjo.2003. **Pendidi kan Dan Perilaku Kesehatan**.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursal, Adman. 2004. **Poitical Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nimmo, Dan. 1999. **Komunikasi Politik**. Bandung: PT Rosda Karya
- Prihatmoko, Joko J. 2008. **Mendemokratiskan Pemilu dari Sistem Sampai Elemen Teknis**. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. **Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi**. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi-Universitas Indonesia.
- Rauf, Maswardi.1993. **Indonesia dan Komunikasi Politik**.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rush, Michael dan Phillip Althoff.1971. **Pengantar Sosiologi Politik**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2004. **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2006. **Statistika Untuk Penelitian**.Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif**

- .Bandung: CV **Alfabeta**. Santosa, Slamet. 2004. **Dinamika Kelompok**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanit, Arbit. 2003. **Reformasi Politik**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja. H.A.W. 2000. **Ilmu Komunikasi Pengantar Studi**. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Skripsi

- Melani, Indar. 2014. **Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013**. Makasar..

C. Jurnal

- Suni, Bakran. 2013. **Program Kerja Calon Kepala Daerah dan Tipologi Pemilih dalam Pilkada**. Jurnal Jiana.

D. Undang-Undang

- UU no.12 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia
- UU. No 13 tahun 1998 tentang kesehatan
- UU Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilu Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

E. Internet

- <http://kuburaya.kpu.go.id>. Diambil pada 23 Mei 2014.
- <http://Eprints.undip.ac.id/20145>
Diambil pada 09 september 2014.
- <http://rezqiwahyudi.blogspot.co/2013/10/makalah-komunikasi-politik.html> diambil pada 17 september 2014.
- <http://www.rastika.com/2013/04/penelitian-komunikasi-menurut-para-ahli.html#sthash.mSELAKVS.dpuf> diambil pada 17 september 2014.
- <http://health.liputan6.com/read/541940/jumlah-lansia-indonesia-lima-besar-terbanyak-di-dunia> diambil pada 18 September 2014
- <http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/.html> diambil pada 18 September 2014.
- https://www.academia.edu/4626796/Definisi_Kelompok diambil 24 September 2014.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RIZAL KOMARUDIN
NIM / Periode lulus : E02110003 / 2015
Fakultas/Jurusan : FISIP / IPOL
E-mail address/HP : Rizal.komarudin12@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

PERILAKU PEMILIK LAJUT USIA PADA PEMILIHAN UMUM
LEGISLATIF 2014 DI PARTI SOSIAL TRESNA WIGATI YULIA
DIARMA KARUPAN KUBU RAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara *fulltext*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

NIP. 196911222002121002

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal:

Rizal Komarudin

(RIZAL KOMARUDIN)
nama terang dan tanda tangan mhs

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).